

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu tentang fenomena sosial, budaya dan ekonomi serta bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau suatu perpaduan.

Tujuan IPS dalam pendidikan adalah membekali siswa dengan pengetahuan yang berguna untuk masa depannya, keterampilan sosial dan intelektualnya dalam membina perhatian serta kepedulian sosialnya sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang membahas peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial.

Pembealajaran IPS di SD sebaiknya lebih menekankan keaktifan siswa dalam belajar. Namun kenyataannya yang ada, proses pembelajaran IPS hingga saat ini lebih banyak menekankan keaktifan guru dan kurang melibatkan siswa aktif, serta ada suatu kecenderungan pemahaman yang salah bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran cenderung hafalan dan siswa hanya duduk, diam, dengar, catat dan hafal sehingga proses pemebelajaran kurang menarik/ monoton dan siswa menjadi cepat bosan.

Berdasarkan pengalaman yang dilakukan peneliti di SD Negeri 104204 Sambirejo Timur. Peneliti melihat sewaktu guru menerangkan materi, siswa jarang mengemukakan idenya dan bertanya pada proses belajar berlangsung. Walaupun ada siswa yang aktif itu hanya sebagian dari mereka. Sedangkan siswa yang tidak aktif dalam belajar, mereka melakukan kegiatan tersendiri seperti bercerita-cerita pada teman yang lain, mengantuk, suka keluar-keluar dari kelas dengan alasan yang bermacam-macam dan ada juga yang mengadu ke guru dengan alasan tanpa sebab. Ini mengakibatkan siswa merasa bahwa pelajaran IPS tidak penting untuk dipelajari dan menimbulkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Maka peneliti juga mengadakan wawancara langsung dengan guru kelas IV yang mengatakan bahwa rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep materi yang diajarkan. Hal ini disebabkan karena rendahnya motivasi belajar siswa. Rendahnya motivasi belajar siswa bisa timbul dari faktor orang tua, faktor guru maupun dari faktor siswa itu sendiri.

Faktor dari orang tua misalnya: orang tua kurang memperhatikan perlengkapan sekolah anaknya misalnya alat tulis maupun buku pelajaran yang dibutuhkan dalam belajar. Sehingga pada saat proses belajar berlangsung anak akan sulit mengikuti pelajaran. Faktor dari guru yang terlihat di lapangan dapat dilihat dari kurangnya kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan seperti, tidak menggunakan media pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar kurang menarik dan bersifat satu arah saja atau hanya berpusat pada

guru. Serta guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional (ceramah, Tanya jawab, pemberian tugas dan latihan). Rendahnya motivasi belajar dari faktor siswa, dapat dilihat dari keseharian siswa saat belajar seperti : tidak tekun menghadapi tugas, tidak menunjukkan minat terhadap pelajarannya, cepat bosan terhadap tugas-tugas sekolah, tidak dapat memecahkan masalah soal-soal dan lain-lainya.

Untuk dapat mengatasi permasalahan-permasalahan di atas, maka guru diharapkan dapat melakukan perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. salah satunya adalah memilih strategi atau model pembelajaran yang tepat. Dalam kegiatan belajar mengajar IPS, dibutuhkan suatu model belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan membantu siswa untuk menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih melekat dalam ingatan dengan suasana belajar yang tidak monoton. Ada beberapa model pembelajaran diantaranya model *kooperatif Tipe STAD*.

Model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan siswa yang berbentuk kelompok. Tujuan utama dari pengajaran ini adalah guru menyajikan materi pelajaran sesuai dengan materi yang direncanakan. Dengan menggunakan model ini seluruh siswa dapat menjadi lebih siap dan memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pelajaran IPS, dan bisa melatih kerja sama antar siswa dan kelompok-kelompok lainnya. Maka dari itu pelajaran IPS dapat menimbulkan rasa kesenangan bagi para siswa untuk meminati pelajaran tersebut. Dan guru pun dapat membuat suasana yang lebih menyenangkan dan lebih hidup lagi dalam membimbing pelajaran di kelas.

Berdasarkan keseluruhan uraian diatas maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 104204 Sambirejo Timur T.A 2013/2014”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dilihat identifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS.
2. Siswa cepat bosan terhadap pelajaran IPS
3. Siswa tidak tekun dalam menghadapi tugas khususnya pelajaran IPS.
4. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPS.
5. Model pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas cakupannya sangat luas maka peneliti memberi batasan, yaitu *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Koperasi Kelas IV SD Negeri 104204 Sambirejo Timur T.A 2013/2014”*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *“Apakah dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat*

meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pokok Koperasi kelas IV SD Negeri 104204 Sambirejo Timur T.A 2013/2014”?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* pada materi pokok Koperasi kelas IV SD Negeri 104204 Sambirejo Timur T.A 2013/2014”.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan Model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* sehingga siswa lebih mendalami konsep yang sedang dipelajari.
2. Bagi guru-guru selaku pendidik, Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* dapat digunakan sebagai model pembelajaran Alternatif khususnya dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan bekal ilmu pengetahuan bagi guru-guru tentang pelaksanaan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD*.
4. Bagi peneliti sendiri, sebagai pelatihan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD*.
5. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melanjutkan penelitian yang sama di masa mendatang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.